

Series:

Sermon Series

Title:

“Berbeda Untuk Membuat Suatu Perbedaan”

Bertambahlah Secara Terarah

Part:

11

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

10/29/06

Text:

Jika anda membawa Alkitab, dan saya harap demikian, saya mengundang anda untuk membuka Kisah Para Rasul 2. Dalam dua minggu ke depan saya ingin kita menyimpulkan waktu kita dalam memahami gereja perdana dan apa yang membuat mereka berbeda dan bagaimana hal itu mempengaruhi cara kita untuk tampil berbeda dalam budaya kita masa kini.

Kita telah mempelajari Kisah Para Rasul 2:42-47. Banyak dari anda telah menghafalnya. Saya ingin memberikan kepada kita kesempatan untuk mengucapkan bersama-sama, semua bagian. Mari kita mengucapkan itu bersama-sama. Anda mengucapkan itu bersama dengan saya. “Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Lalu ketakutan melanda semua orang, sebab rasul-rasul itu mengadakan banyak mukjizat dan tanda ajaib. Semua orang yang percaya tetap bersatu, dan semua milik mereka adalah milik bersama, dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing. Dengan bertekun dan sehati mereka

berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergiliran dan makan bersama-sama dengan gembira dan tulus hati, sambil memuji Allah dan mereka disukai semua orang. Tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.”

Kita telah melihat gambaran tentang bagaimana mereka memprioritaskan dan menghargai empat hal. Mereka bertekad untuk berbicara firman Allah dengan berani. Firman adalah yang tertinggi, sentral dalam ibadah mereka. Mereka mempedulikan satu sama lain dengan berkorban, mengorbankan hidup mereka untuk satu sama lain. Mereka beribadah dengan sepenuh hati, dicontohkan dalam cara berpartisipasi dalam Perjamuan Tuhan. Mereka berdoa dengan sungguh-sungguh untuk anugerah Allah dan kuasa Allah. Mereka mengabdikan diri untuk berdoa.

Apa yang saya ingin kita lakukan adalah mendalami ayat terakhir, ayat 47, "Tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka yang diselamatkan." Apa yang perlu kita sadari adalah bahwa pernyataan tersebut merupakan ringkasan penutup tentang apa yang terjadi. Lukas melakukan itu pada titik-titik berbeda di seluruh kitab Kisah Para Rasul. Apa yang akan kita lakukan adalah kita akan melihat laporan ringkasan yang berbeda yang memberitahu kita tentang bagaimana gereja bertumbuh, bagaimana Yesus telah menambahkan ke jumlah mereka setiap hari dengan mereka yang datang kepada Kristus, bagaimana Injil itu tersebar. Kita akan melihat ringkasan laporan tersebut dan kemudian menempatkan mereka bersama-sama dalam sebuah paket dan mengatakan apa yang kita lihat? Bagaimana Yesus menumbuhkan gereja? Bagaimana Dia menambah jumlah mereka sehari-hari dengan orang-orang yang diselamatkan? Saya ingin menunjukkan beberapa ringkasan laporan tersebut. Anda dapat menggarisbawahinya dalam Alkitab anda. Kisah Rasul 2:47 adalah yang pertama, "Tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka yang diselamatkan." Bagaimana lagi Injil Lukas menunjukkan kepada kita caranya Injil berkembang, bagaimana gereja bertumbuh? Lihatlah Kisah Para Rasul 4:4. Ini adalah pernyataan ringkasan setelah bagian yang kita telah pelajari tentang orang lumpuh yang disembuhkan oleh Petrus dan Yohanes dan tentang pemberitaan Injil.

Lihatlah apa yang terjadi di Kisah Para Rasul 4:4. Dikatakan, "Tetapi di antara orang yang mendengar ajaran itu banyak yang menjadi percaya, sehingga jumlah mereka menjadi kira-kira lima ribu orang laki-laki." Jadi, ini semacam ringkasan. Kita memiliki 3.000 pada akhir dari Kisah Para Rasul 2, dan Tuhan menambah jumlah mereka setiap hari dengan orang-orang yang diselamatkan. Sekarang kita memiliki 5.000 laki-laki, dan wanita dan bahkan anak-anak yang tidak dihitung di sana. Jadi, itu sebuah pernyataan ringkasan. Lalu kita datang ke Kisah Para Rasul 5:14. Lukas menarik perhatian kita lagi tentang bagaimana gereja berkembang. Setelah Ananias dan Safira yang

dihukum di hadapan Allah, ia berkata dalam ayat 14, "Namun demikian, pria dan wanita lebih percaya dan lebih dalam Tuhan dan menambah jumlah mereka."

Kemudian anda lihat Kisah Para Rasul 6: 1. Para rasul dianiaya secara intensif dalam Kisah Para Rasul 5. Dalam Kisah Para Rasul 6: 1 Lukas memberitahu kita, "pada hari-hari itu, ketika jumlah murid makin bertambah." Dia mengatakan bahwa mereka masih bertumbuh. Pada saat itu ia berbicara tentang konflik antara orang-orang Yahudi berbudaya Yunani dengan orang-orang Yahudi berbudaya Ibrani. Ada beberapa perjuangan internal, dan mereka harus berurusan dengan itu. Perhatikan apa yang terjadi di Kisah Para Rasul 6: 7. Inilah sebuah ringkasan tentang pertumbuhan gereja. "Firman Allah makin tersebar, dan jumlah murid di Yerusalem makin bertambah banyak; juga sejumlah besar imam menyerahkan diri dan percaya." Apa yang terjadi setelah itu ialah bahwa Stephanus bangkit dan menyatakan Injil. Dia kemudian dirajam, dan gereja tercerai berai. Gereja mulai berkembang ke daerah-daerah yang belum pernah didirikan sebelumnya.

Lalu kita datang ke Kisah Para rasul 9:31. Kisah Para Rasul 1:8 mengatakan kepada kita bahwa Injil akan diberitakan dari Yerusalem ke Yudea dan Samaria. Lihatlah Kisah Para Rasul 9:31 yang berkata, "Selama beberapa waktu jemaat di seluruh Yudea, Galilea dan Samaria berada dalam keadaan damai. Jemaat itu dibangun dan hidup dalam takut akan Tuhan dan jumlahnya bertambah besar oleh pertolongan Roh Kudus." Apakah terdengar akrab? Itulah apa yang telah dijanjikan dalam Kisah Para Rasul 1:8. Lalu anda bisa melihat Kisah Para Rasul 12. Injil sekarang masuk ke bangsa-bangsa lain, ke tempat-tempat di mana Injil belum pernah dikabarkan sebelumnya. Saat anda masuk ke Kisah Para Rasul 12, Petrus dilepaskan dari penjara secara ajaib. Dalam Kisah Para Rasul 12:24, dikatakan, "Sementara itu, firman Allah makin tersebar dan makin banyak didengar orang." Lukas memberitahu kita bahwa pertumbuhan dalam gereja adalah sesuatu yang otomatis. Firman terus menyebar.

Mari saya tunjukkan beberapa contoh lagi. Lihatlah Kisah Para Rasul 16:5. Pada saat itu Paulus dan Barnabas telah pergi keluar dan mereka mulai mendirikan gereja melipatgandakan gereja. Lihatlah Kisah Para Rasul 16:5. "Demikianlah jemaat-jemaat diteguhkan dalam iman dan dari hari ke hari bertambah besar jumlahnya." Perhatikan Kisah Para Rasul 19:20. Injil sekarang masuk ke daerah-daerah lain di Eropa dan Yunani dan Asia Kecil. Dalam Kisah 19:20 Alkitab mengatakan, "Dengan jalan ini, makin tersebarlah firman Tuhan dan makin berkuasa." Saya akan menunjukkan kepada anda satu lagi dalam Kisah Para Rasul 28. Paulus pergi ke Yerusalem. Dia ditangkap di sana dan ia dibawa ke Roma di mana ia pada dasarnya ditempatkan di bawah tahanan rumah. Dalam Kisah Para rasul 28:30 Alkitab mengatakan, "Paulus tinggal dua tahun penuh di rumah yang disewanya sendiri;

ia menerima semua orang yang datang kepadanya. Dengan terus terang dan tanpa rintangan apa-apa ia memberitakan Kerajaan Allah dan mengajar tentang Tuhan Yesus Kristus.”

Apakah anda melihat bagaimana pertumbuhan di gereja berjalan secara alamiah? Gereja bertambah dan menyebar. Firman Allah bertumbuh dan menyebar. Jumlah murid-murid meningkat. Lukas memberikan kepada kita beberapa tonggak penunjuk sepanjang jalan untuk menarik perhatian kita kepada hal itu. Apa yang saya ingin kita lakukan adalah mengambil semua ayat tersebut dan ditempatkan bersama-sama dalam sebuah paket, dan saya ingin kita mengajukan pertanyaan bagaimana. Kisah Para Rasul 2:47 mengatakan, "Tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan." Bagaimana Yesus menambah jumlah mereka? Bagaimana Yesus menumbuhkan gereja? Saya percaya bahwa apa yang akan kita lihat adalah bahwa Yesus menumbuhkan gereja dalam beberapa cara yang mungkin kita tidak harapkan.

Kita akan melihat lima cara yang digunakan Yesus untuk menumbuhkan gereja, dan kita akan melihat hal-hal tersebut dalam pasangan. Kita akan melihat bahwa Yesus mengumpulkan hal-hal dalam gereja yang sering kita pisahkan. Dan ketika Ia menempatkan hal-hal itu bersama-sama, gereja bertumbuh. Ketika kita memisahkan hal-hal tersebut, kita kehilangan apa yang Kristus ingin lakukan di dalam gereja. Karakteristik pertama tentang bagaimana Yesus menumbuhkan gereja adalah: mereka menyatu dan mengembangkan diri pada waktu yang sama. Mereka menjadi satu dan mengembangkan diri. Mari kita menarik apa yang telah kita lihat selama beberapa bulan terakhir. Kita telah melihat gambaran tentang kekuatan komunitas alkitabiah. Mereka mengabdikan diri untuk mempedulikan satu sama lain dengan berkorban, dan dalam persekutuan. Mereka saling mengasihi, saling melayani, saling berkorban satu untuk yang lain, menyerahkan kehidupan mereka satu kepada yang lain, menjual milik mereka dan barang-barang mereka untuk memberikannya bagi satu sama lain. Itu adalah puncak komunitas alkitabiah. Mereka sangat mengasihi satu kepada yang lain.

Pada saat yang sama, kita melihat dalam kitab Kisah Para Rasul bahwa mereka berkembang dan gereja bertumbuh. Gereja itu berkembang tidak hanya di dalam gereja itu sendiri, tetapi juga di luar gereja. Banyak orang datang untuk beriman kepada Kristus. Beberapa orang berdiri di luar dan takut untuk bergabung dengan mereka karena mereka melihat bagaimana keadaan komunitas itu. Kisah Para Rasul 5 mengatakan bahwa mereka datang untuk mengenal Kristus dan bergabung dengan barisan mereka. Setiap hari orang datang untuk beriman kepada Kristus. Jadi, kita melihat mereka bertumbuh di dalam gereja dan pada waktu yang sama bertumbuh di luar gereja.

Hal ini tampaknya cukup jelas, tetapi pikirkanlah tentang bagaimana kita sering membedakan antara keduanya dalam gereja saat ini. Berapa kali anda mendengar seseorang berkata, "Nah, di gereja kami, kami sudah begitu terfokus pada satu sama lain sehingga kami lupa tentang orang-orang di sekitar kita"? Apakah anda pernah mendengar seperti itu? Di sisi lain, terkadang kita katakan di gereja, "Kami sudah begitu terfokus pada usaha menjangkau orang lain, sehingga kami lupa untuk mempedulikan satu sama lain. Kami sudah begitu terfokus pada memimpin orang lain kepada iman di dalam Kristus. Kami lupa untuk mempedulikan orang-orang yang sudah ada di sini." Kita sering membedakan antara keduanya. Dan apa yang kita lihat di gereja perdana adalah bahwa mereka menempatkannya bersama-sama. Gereja menyatu dan berkembang pada waktu yang sama. Dan bisa jadi bahwa ketika kita saling mengasihi secara mendalam dan dengan berkorban, dan kita saling memperhatikan, maka itu mungkin menjadi salah satu kunci untuk mencapai kebanyakan orang dengan Injil Yesus Kristus.

Menyatu dan mengembang. Ada dua kebenaran yang kita lihat timbul dari hal ini. Nomor satu, komunitas Alkitab yang benar. Komunitas alkitabiah sejati tidak terpisahkan dari misi gereja. Ketika kita saling mengasihi dan mempedulikan satu sama lain dan sebagai anggota gereja berkorban untuk satu sama lain dan menyerahkan kehidupan kita bagi orang lain, maka hal itu akan berbicara banyak kepada dunia yang hilang di sekitar kita. Orang-orang dari komunitas ini merindukan untuk melihat orang yang menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri, yang memperhatikan kepentingan orang lain lebih daripada kepentingan diri sendiri, yang lebih berusaha mencari kebaikan orang lain daripada kebaikan diri sendiri, dan yang mengorbankan harta dan milik mereka bagi orang-orang yang membutuhkan. Itulah gambaran dalam gereja perdana.

Hal apa yang dapat diterapkan dari hal ini bagi orang-orang seperti kita hari ini? Komunitas alkitabiah yang benar akan berakibat dalam misi gereja. Kedua hal itu tidak terpisahkan. Itulah yang dikatakan oleh Yesus. Apa yang Ia katakan? "Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid saya, jika Anda mengasihi satu lain." Itu dikatakan dalam Yohanes 13:35. Jika anda mulai memperlakukan satu sama lain secara mendalam, sebagai satu komunitas alkitabiah yang benar, itu akan mempengaruhi kuasa anda dalam mencapai orang-orang lain dengan Injil.

Nomor dua, penginjilan alkitabiah yang sejati, yang pada dasarnya berarti memberitakan Injil, kabar baik tentang Kristus, tidak terlepas dari tanggung jawab sosial gereja. Kita tidak melihat gambaran orang percaya dalam Perjanjian Baru yang membagikan sejumlah traktat di Yerusalem. Kita tidak melihat mereka berjalan melalui jalan-jalan Yerusalem dengan tanda lampu neon yang besar sambil berteriak memanggil orang untuk bertobat dengan nada ancaman kepada orang-orang yang lewat. Itu bukanlah yang kita lihat mereka lakukan.

Apa yang kita lihat mereka lakukan adalah bahwa mereka memberitakan Injil dengan kata-kata mereka dan mendukungnya dengan cara mereka menjalani hidup mereka dan kepedulian yang mereka tunjukkan bagi orang yang tidak dipedulikan oleh yang lain. Itulah tanggung jawab sosial, apa yang telah kita bicarakan ketika kita mempelajari kitab Kisah Para Rasul. Kita telah melihat bahwa mereka adalah orang-orang yang sangat peduli tentang kebutuhan dalam komunitas mereka. Dan konsekuensi bagi kita adalah besar. Kita perlu menjadi sebuah gereja yang kuat dalam Firman, sebuah gereja yang konservatif dalam teologi dan sekaligus liberal dalam budaya. Kita mempedulikan kebutuhan-kebutuhan orang yang tidak dipedulikan oleh yang lain.

Sebuah penginjilan Alkitabiah yang benar tidak terlepas dari tanggung jawab sosial gereja. Dan ketika anda meletakkan keduanya bersama-sama, anda akan mulai melihat terungkapnya sebuah gereja yang bertumbuh pada waktu yang tepat bersama-sama dan yang berkembang. Dan itulah sesuatu yang hanya Kristus dapat melakukannya ketika kita memberikan diri kepada komunitas alkitabiah dan penginjilan alkitabiah, pewartaan Injil, bersatu dan berkembang pada waktu yang sama.

Karakteristik kedua yang perlu kita lihat adalah bahwa Yesus sedang menambahkan jumlah mereka setiap hari dengan orang-orang yang diselamatkan, dia melakukannya melalui pertumbuhan kuantitatif dan pertumbuhan kualitatif. Saya ingin Anda melihat bagaimana Lukas menggarisbawahi dua aspek ini dalam pertumbuhan gereja. Ia menunjukkan kepada kita bagaimana gereja berkembang secara kuantitatif dan kualitatif. Pertama-tama mari saya tunjukkan segi kuantitatifnya. Kita telah melihat bahwa Lukas dengan sengaja menunjukkan kepada kita tentang jumlah orang yang datang kepada iman dalam Kristus. Ia memberitahu kita dalam Kisah Para Rasul 1:15 bahwa itu semua dimulai dengan sekitar 120 orang. Dalam Kisah Para Rasul 2:41, kita membaca bahwa sekitar 3.000 orang ditambahkan ke jumlah mereka hari itu, yang datang kepada iman dalam Kristus. Lukas tidak hanya memberitahu kita bahwa ada sejumlah orang datang kepada Kristus. Ia mengatakan 3000 orang menjadi percaya. Dalam Kisah Para Rasul 4 jumlahnya bertambah hingga 5.000. Ia terus berbicara dalam Kisah Para Rasul 6:1 dan 4 bahwa jumlah murid meningkat. Dalam Kisah Para Rasul 9:31 kita membaca bahwa gereja berkembang setiap hari dalam jumlah yang besar. Saya ingin menunjukkan contoh lagi. Lihat Kisah Para Rasul 11. Jika anda memiliki sesuatu untuk menulis, anda dapat melingkari setiap kali anda melihat Lukas mengacu pada jumlah orang yang datang beriman kepada Kristus atau jumlah orang yang ditambahkan ke dalam gereja. Lingkari saja kata yang menunjukkan "jumlah" setiap kali anda melihatnya.

Lihat Kisah Para Rasul 11:21. Ayat ini berbicara tentang gereja di Antiokhia, dan Lukas memberitahu kita bagaimana gereja ini berkembang. Dikatakan, "Tangan Tuhan menyertai mereka dan sejumlah

besar orang menjadi percaya dan berbalik kepada Tuhan." Lihat Kisah Para Rasul 11:24. Ayat ini berbicara tentang Barnabas. "karena Barnabas adalah orang baik, penuh dengan Roh Kudus dan iman. Lalu banyak orang dibawa kepada Tuhan." Pasal 11:25 mengatakan, "Setelah itu, pergilah Barnabas ke Tarsus untuk mencari Saulus; dan setelah bertemu dengan dia, ia membawanya ke Antiokhia. Mereka tinggal bersama-sama dengan jemaat itu selama satu tahun penuh, sambil mengajar banyak orang. Di Antiokhialah murid-murid itu untuk pertama kalinya disebut Kristen." Lukas memberitahu kita bahwa sejumlah besar datang kepada iman dalam Kristus.

Sekarang kita beralih ke Kisah Para Rasul 14:1. Lukas sangat rinci dalam menggambarkan bagaimana gereja semakin bertumbuh secara kuantitatif. Alkitab mengatakan, "14:1 Di Ikonium pun kedua rasul itu masuk ke rumah ibadat orang Yahudi, lalu mengajar sedemikian rupa, sehingga sejumlah besar orang menjadi percaya, baik orang Yahudi maupun orang Yunani." Lihatlah pasal 14:21. Mereka kembali ke Antiokhia dan Siria. Alkitab mengatakan, "Paulus dan Barnabas memberitakan Injil di kota itu dan memperoleh banyak murid." Anda melihat ini terjadi lagi. Lihatlah Kisah Para Rasul 16:5. Ini adalah ayat yang baru saja kita baca. Mari kita baca lagi hanya untuk melihat perkembangan. Timotius, Paulus, Barnabas, Silas keluar untuk menyebarkan Injil dan memulai gereja-gereja. Kisah Para Rasul 16:5 mengatakan, "Demikianlah jemaat-jemaat diteguhkan dalam iman dan dari hari ke hari bertambah besar jumlahnya."

Lihat Kisah Para Rasul 17:4. Hal ini berbicara tentang saat Paulus pergi ke Tesalonika. "Beberapa orang dari mereka menjadi yakin dan menggabungkan diri dengan Paulus dan Silas dan juga sejumlah besar orang Yunani yang takut kepada Allah, dan tidak sedikit perempuan-perempuan terkemuka." Dengan demikian, sejumlah besar orang Yunani yang takut akan Allah dan sekelompok perempuan terkemuka. Lihatlah Kisah Para Rasul 17:12. Ini terjadi di Berea. "Karena itu, banyak di antara mereka yang menjadi percaya; juga tidak sedikit di antaranya adalah orang Yunani yang terkemuka, baik perempuan maupun laki-laki." Lihatlah Kisah Para Rasul 19:26. Hal ini terjadi ketika Paulus di Efesus. Dia memberitakan Injil, dan kerusuhan meletus sebagai akibat dari apa yang terjadi. Orang-orang benar-benar marah padanya. Dalam pasal 19:26 mereka berbicara tentang Paulus, dan mereka berkata, "Sekarang kamu sendiri melihat dan mendengar, bagaimana Paulus, bukan saja di Efesus, tetapi juga hampir di seluruh Asia telah membujuk dan menyesatkan banyak orang dengan mengatakan bahwa apa yang dibuat oleh tangan manusia bukanlah dewa."

Jadi Lukas mempunyai maksud yang jelas. Jangan lupa itu. Berkali-kali jumlah murid bertambah. Sejumlah besar orang percaya kepada Kristus. Sejumlah besar orang mengalami perubahan dalam kehidupan mereka. Gereja bertumbuh secara kuantitatif. Namun seberapa banyak kali kita melihat penyebutan angka ditekankan dalam kitab Kisah Para Rasul, lebih banyak lagi kita melihat bukannya

pertumbuhan kuantitatif melainkan pertumbuhan gereja secara kualitatif yang ditekankan. Tentu Lukas memberitahu kepada kita tentang jumlah orang yang percaya kepada Kristus. Namun pikirkanlah bagaimana Lukas menggunakan sebagian besar waktunya. Ia menyediakan dua pasal untuk berbicara tentang bagaimana kedua rasul ini, Petrus dan Yohanes, menyembuhkan seorang lumpuh dan memberitakan Injil. Ia menghabiskan seluruh pasal berikutnya, Kisah Para Rasul 5, untuk berbicara tentang bagaimana orang-orang yang telah datang kepada iman dalam Kristus dianiaya. Dia datang ke Kisah Para Rasul 5:41 dan berkata bahwa para rasul dianiaya, tetapi mereka berjalan dengan sukacita, sukacita karena mereka telah dianggap layak untuk menderita bagi nama Kristus. Dia tidak hanya berbicara tentang berapa banyak. Dia berbicara tentang siapa mereka.

Mereka adalah orang yang ketika mereka dianiaya, mereka bersukacita karena mereka telah dianggap layak menderita bagi nama Kristus.

Dalam Kisah Para Rasul 6 dan 7, Lukas memberikan kita gambaran tentang Stephanus, seorang petobat dari latar belakang Yunani, yang dirajam karena ia memberitakan Injil. Dalam pasal 8 Lukas berfokus pada seorang pria bernama Filipus dan bagaimana Filipus mengorbankan segalanya untuk menyebarkan Injil ke seluruh Yudea dan Samaria. Lalu ia sampai ke pasal 9 dan ia berfokus pada Saulus, penganiaya orang Kristen, dan bagaimana kehidupannya berubah total dan ia sekarang menjadi seorang pemberita Injil yang terbesar di seluruh kitab Kisah Para Rasul. Dalam pasal 10 Lukas memberi kepada kita gagasan tentang Petrus yang mengalami perubahan total dalam kehidupannya dan bagaimana wajah seluruh gereja berubah ketika bangsa-bangsa bukan Yahudi masuk ke dalam ke gereja.

Dalam pasal-pasal berikutnya anda dapat melihat perjalanan-perjalanan Paulus. Anda melihatnya dalam Kisah Para Rasul 20:24 di mana ia berdiri dan tahu bahwa ia bisa mempertaruhkan hidupnya. Paulus berkata, "Tetapi aku tidak menghiraukan nyawaku sedikit pun, asalkan aku dapat mencapai garis akhir dan menyelesaikan pelayanan yang ditugaskan oleh Tuhan Yesus kepadaku untuk bersaksi tentang Injil anugerah Allah." Ya, kita melihat angka, pertumbuhan kuantitatif. Tetapi pada saat yang sama Lukas menghabiskan sebagian besar kitab ini untuk menunjukkan kepada kita satu gambaran tentang siapa mereka dan jenis orang percaya yang manakah yang dimiliki oleh gereja perdana. Dengan demikian, kesaksian dalam kitab Kisah Para Rasul, baik pertumbuhan kuantitatif maupun kualitatif, mengundang kita untuk mengajukan dua pertanyaan. Salah satunya adalah jauh lebih penting daripada yang lain.

Pertama, pertanyaan yang kurang penting yang kita perlu tanyakan. Pertanyaan yang kurang penting adalah berapa banyak orang yang datang? Berapa banyak orang yang datang? Ketika kita berpikir tentang pertumbuhan gereja, pertanyaan yang paling sering datang ke pikiran kita ialah berapa banyak orang akan datang. Jika kita harus mengadakan kebaktian ibadah yang ketiga, itu berarti banyak orang yang akan datang dan itu berarti gereja akan bertumbuh. Jadi, kita menyamakan berapa banyak orang yang datang dengan pertumbuhan gereja.

Tetapi apa yang saya ingin anda lihat ialah bukan saja jenis pertumbuhan tersebut yang kita lihat dalam gereja perdana. Di zaman kita dan dalam budaya kita di mana lebih besar adalah lebih baik dan lebih banyak adalah lebih baik, kita perlu menyadari bahwa angka saja tidak akan menunjukkan kebesaran, khususnya di dalam gereja. Saya yakin bahwa dalam budaya kita anda dapat melakukan apa pun untuk menarik kerumunan orang. Apakah itu pertandingan sepak bola atau pesta Tupperware, anda dapat menarik orang bersama-sama. Tidak perlu melakukan banyak hal untuk menarik kerumunan orang. Ya, gereja-gereja dengan program-program yang terbaik yang menarik jumlah orang yang terbesar. Namun begitu juga dengan restoran yang terbaik dan teater yang terbaik, karena mereka semua menghibur. Anda dapat menarik kerumunan orang melalui cara seperti itu.

Saya mau jujur. Salah satu hal yang menakutkan bagi saya adalah bahwa dengan kita menarik kerumunan orang dalam budaya kita, itu mungkin berarti tidak lebih dari sekedar simbol bahwa kita menonjolkan satu pertunjukan yang baik. Dan jika kita mengukur keberhasilan kita berdasarkan berapa banyak orang yang datang dan hanya itu saja, maka kita tidak akan pernah mengalami pertumbuhan yang Yesus inginkan diwujudkan dalam gereja. Kita tidak boleh puas dengan hanya mengajukan pertanyaan tersebut lalu hanya bergerak dan menunjuk kepada angka-angka. Anda dapat menarik orang dengan cara apa pun. Inilah pertanyaan yang kurang penting.

Pertanyaan yang lebih penting adalah orang macam apakah yang kita hasilkan. Itu adalah pertanyaan yang melaluinya kesuksesan diukur dalam gereja Yesus Kristus. Bukan bahwa keduanya tidak dapat berjalan bersama-sama. Namun jika kita hanya memiliki yang pertama, yaitu yang paling sering kita lakukan, dan lupa akan yang kedua, kita kehilangan seluruh makna pertumbuhan itu. Ini bukan tentang berapa banyak orang yang hadir di sini. Pertanyaannya adalah: keluarga macam apakah yang kita hasilkan, pria macam apakah yang kita hasilkan untuk memimpin keluarga. Apakah kita menghasilkan orang yang jujur dalam bisnis? Apakah kita menghasilkan keluarga yang bergairah untuk memberitakan Injil? Apakah kita menghasilkan jenis remaja yang akan memperhitungkan bahwa mereka layak untuk menderita demi nama Kristus? Apakah kita menghasilkan pria dan wanita yang mempertaruhkan segalanya, mempertaruhkan karier mereka,

rekening bank mereka, rencana pensiun mereka, mempertaruhkan segalanya untuk memasuki komunitas ini dengan Injil? Itulah pertanyaan yang perlu kita mulai tanyakan, yaitu seperti apakah orang-orang yang kita hasilkan.

Karena, saudara-saudara, Allah tidak akan puas untuk mengetahui bahwa kita mampu menarik kerumunan besar, namun hanya sedikit yang menghasilkan sesuatu untuk kerajaanNya. Allah tidak akan puas untuk mengetahui bahwa kita mampu menarik ribuan dan ribuan orang namun hanya beberapa dari kita yang dapat menghasilkan bagi kerajaanNya. Jadi kita perlu memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tepat dan menghadapi jawabannya. Ini bukan hanya tentang berapa banyak orang yang datang, tapi orang-orang seperti apa yang kita hasilkan. Ini adalah pertumbuhan kuantitatif dan kualitatif dalam gereja perdana, dan saya berdoa bahwa hal itu akan terjadi juga di gereja lokal ini.

Karakteristik ketiga yang oleh Yesus ditempatkan bersama-sama, yang kita sering lupakan dari gereja perdana ialah beribadah dan bersaksi. Ini adalah salah satu hal yang kita bicarakan beberapa minggu yang lalu, sedikit menyinggungnya, tapi kita tidak punya waktu untuk mendalaminya. Saya ingin menunjukkan bagaimana hal ini terungkap dalam kitab Kisah Para Rasul. Apa yang perlu kita sadari ketika kita datang ke dalam gambaran sejarah gereja perdana ialah sejarah sebelum itu. Bagi umat Allah, Bait Suci adalah tempat sentral untuk ibadah. Jika anda akan beribadah, anda pergi ke Bait Suci. Itulah tempat di mana anda menemukan kemuliaan Allah dan kehadiran Allah. Di situlah anda akan pergi untuk beribadah. Namun ketika kita sampai ke gereja Perjanjian Baru dalam gambaran ini, saya percaya bahwa Bait Suci tidak lagi menjadi tempat sentral untuk ibadah bagi gereja Perjanjian Baru. Yesus telah mati di kayu salib. Tirai Bait Suci telah terbelah. Dia telah membuat jalan bagi kita untuk datang langsung kepada Allah. Kita tidak perlu pergi ke Bait Suci lagi, dan mereka dalam gereja perdana tidak perlu lagi melakukannya. Akibatnya, untuk pertama kalinya kita melihat mereka pergi dari rumah ke rumah untuk beribadah, dari rumah ke rumah untuk memuji Allah. Ibadah menjadi sebuah kegiatan yang berkelanjutan untuk mereka, dan di sanalah mereka menyatu dalam ibadah mereka. Mereka bertemu bersama-sama di rumah dengan hati yang gembira dan dengan tulus memuji Allah dan menikmati dukungan dari semua orang. Mereka bersatu bersama hari demi hari melalui ibadah mereka. Ingat bahwa ibadah dalam Alkitab merupakan sebuah respon terhadap Firman Allah dan karyaNya yang terus-menerus dalam hidup kita.

Saya sangat terdorong. Baru-baru ini saya berbicara dengan salah satu anggota gereja kami yang telah menjadi seorang Kristen untuk waktu yang lama, seorang anggota gereja untuk waktu yang lama, dan ia mengatakan bahwa baru dalam satu atau dua bulan terakhir ini untuk pertama kalinya

ia menghafal satu ayat Alkitab. Dan ia mengatakan, "Hal itu telah membawa perubahan dalam perjalanan saya bersama Kristus karena Firman itu tersimpan di dalam hati saya, di dalam pikiran saya, dan sepanjang hari saya terus menanggapi Firman itu. Hal ini terus mempengaruhi apa yang saya alami." Ia mengatakan bahwa ia telah melalui beberapa minggu terakhir ini dengan cukup sulit, dan adalah menakutkan untuk pergi ke kantor dan menutup pintu dan duduk di sana dan membiarkan Firman Tuhan berbicara dalam hatinya dan dalam pikirannya. Itulah yang terjadi ketika ibadah menjadi sesuatu yang berkelanjutan, dan persis itulah yang terjadi dalam gereja perdana.

Kita kembali ke Bait Suci, beribadah, dan bersaksi. Saya yakin bahwa Bait Suci bukanlah tempat yang utama untuk beribadah. Menurut saya Bait Suci adalah tempat yang utama untuk bersaksi dalam gereja Perjanjian Baru. Pikirkanlah itu bersama saya. Jika anda beriman kepada Kristus dan anda masih menjumpai kelompok orang-orang Yahudi yang mempraktekkan adat kebiasaan Yahudi dan yang pergi ke Bait Suci untuk beribadah, tempat manakah yang terbaik untuk pemberitaan Injil? Tepat di jantung Bait Suci itu. Marilah kita memberitahu kepada mereka makna penyembahan yang benar. Kristus telah datang dan Ia telah mati di kayu salib sehingga anda dapat memiliki hubungan pribadi dengan Allah Jadi, mereka disatukan oleh ibadah mereka dan kemudian mereka mulai bertambah banyak melalui kesaksian mereka, bilamana mereka bersaksi di Bait Suci. Saya ingin menunjukkan hal ini kepada anda.

Lihatlah Kisah Para Rasul 3:11. Setelah orang lumpuh itu sembuh, ia datang dan ia merangkul Petrus dan Yohanes. Dan dikatakan, "Karena orang itu tetap mengikuti Petrus dan Yohanes, maka seluruh orang banyak yang sangat keheranan itu datang mengerumuni mereka di serambi yang disebut Serambi Salomo. Ketika Petrus melihat hal itu, ia berkata kepada orang banyak itu. " Petrus mulai memberitakan Injil. Jadi, di sana mereka berada di tengah-tengah Bait Suci dengan kerumunan besar orang di sekitar mereka, dan mereka mulai memberitakan Injil. Apa yang terjadi kemudian adalah mereka mendapat masalah. Petrus dan Yohanes dibawa ke hadapan Mahkamah Agama. Mereka berkumpul bersama dan mereka berdoa, "Tuhan, kami tahu kami ingin untuk memberitakan Injil," dan mereka kembali di Bait Suci untuk mengabarkan Injil.

Lihatlah Kisah Para Rasul 5:17. Mereka bersaksi lagi di Bait Suci. Lihatlah apa yang terjadi. Beberapa orang menjadi marah. Dikatakan dalam ayat 17-25, "Lalu mulailah Imam Besar dan pengikut-pengikutnya, yaitu orang-orang dari aliran Saduki, bertindak sebab mereka sangat iri hati. Mereka menangkap rasul-rasul itu, lalu memasukkan mereka ke dalam penjara umum. Tetapi pada malam hari seorang malaikat Tuhan membuka pintu-pintu penjara itu dan membawa mereka ke luar, katanya, 'Pergilah, berdirilah di Bait Allah dan beritakanlah seluruh firman hidup itu kepada orang

banyak.' Setelah mendengar pesan itu, menjelang pagi masuklah mereka ke dalam Bait Allah, lalu mulai mengajar di situ. Sementara itu Imam Besar dan pengikut-pengikutnya menyuruh Mahkamah Agama berkumpul, yaitu seluruh majelis tua-tua bangsa Israel, dan mereka menyuruh mengambil rasul-rasul itu dari penjara. Tetapi ketika pejabat-pejabat itu datang ke penjara, mereka tidak menemukan rasul-rasul itu di situ. Lalu mereka kembali dan memberitahukan, katanya, 'Kami mendapati penjara terkunci rapat-rapat dan semua pengawal ada di tempatnya di depan pintu, tetapi setelah kami membukanya, tidak seorang pun kami temukan di dalamnya.' Ketika kepala pengawal Bait Allah dan imam-imam kepala mendengar laporan itu, mereka bingung tentang rasul-rasul itu dan bertanya-tanya apa yang akan terjadi. Tetapi datanglah seseorang mendapatkan mereka dengan kabar, Lihat, orang-orang yang telah kamu masukkan ke dalam penjara, ada di dalam Bait Allah dan mereka mengajar orang banyak.”.

Semua pemimpin benar-benar marah. Kami akan menempatkan mereka di penjara. Kami akan menghentikan hal ini terjadi. Mereka mengambil orang-orang itu dan menempatkan mereka di penjara. Mereka pergi tidur pada malam hari. Mereka datang kembali besok pagi dan mengatakan supaya orang-orang itu dibawa masuk masuk. Mereka harus mendapatkan orang-orang itu. Kami tidak tahu di mana mereka. Di mana mereka? Seseorang lain datang berlari masuk saat itu. Orang-orang yang kamu penjarakan sekarang berada di Bait Suci dan memberitakan Injil. Anda tidak dapat menghentikan orang-orang ini untuk pergi ke Bait Suci dan memberitakan Injil. Lihatlah Kisah Para Rasul 5:42. "Setiap hari mereka mengajar di Bait Allah dan di rumah-rumah dan memberitakan Injil tentang Yesus yang adalah Mesias." Anda tidak dapat menghentikan mereka.

Sekarang pikirkan tentang bagaimana Yesus menambahkan jumlah mereka setiap hari dengan orang-orang yang diselamatkan dan bagaimana kita telah mengabaikan hal ini dalam gereja saat ini. Yang paling sering membuat kita berbeda adalah istilah yang pertama, ibadah. Kita adalah orang-orang yang dikenal dalam hal menjadi bergairah tentang ibadah, dan itu adalah indah. Itu bagus. Namun, jika itu terputus dari bagian kedua di sini, yaitu bersaksi, maka kita tidak akan pernah melihat apa yang dialami oleh gereja Perjanjian Baru, yaitu bagaimana Yesus menambahkan jumlah mereka setiap hari dengan orang-orang yang diselamatkan. Ini adalah ibadah yang dihubungkan dengan kesaksian.

Apa yang akan terjadi jika kita tidak hanya dikenal sebagai orang yang bergairah tentang ibadah, melainkan kita juga dikenal sebagai orang yang bergairah untuk memberitakan Injil? Anda tidak dapat menghentikan kami. Kami tidak pernah berhenti memberitakan Injil. Jika anda mencoba untuk menghentikan kami, beberapa malaikat akan membiarkan kami keluar dan kami akan pergi memberitakan lagi. Berulang-ulang, hari demi hari, minggu dan minggu, kami akan keluar dan anda

akan mendengar Injil itu keluar dari mulut kami. Apa yang gereja Perjanjian Baru ajarkan kepada kita, satu kebenaran yang amat penting maknanya, adalah bahwa ibadah kita akan menjadi sia-sia jika terputus dari ekspresinya di dunia. Ibadah kita sia-sia jika terputus dari ekspresinya di dunia. Kita tidak bisa menyebut apa yang kita lakukan di sini pada hari ini sebagai ibadah bilamana terputus dari kesaksian tentang kebesaran Kristus ketika kita pergi dari sini hari ini.

Kisah Para Rasul 13:1-4 adalah contoh yang sempurna. Alkitab mengatakan, "Pada suatu hari ketika mereka beribadah kepada Tuhan dan berpuasa, berkatalah Roh Kudus, "Khususkanlah Barnabas dan Saulus bagi-Ku untuk tugas yang telah Kutentukan bagi mereka." Jadi mereka melakukannya, dan mereka mengutus Barnabas dan Paulus dalam perjalanan misionaris untuk mengubah wajah Perjanjian Baru. Itulah ibadah dan kesaksian, untuk memuliakan Tuhan bersama-sama dan kemudian memuliakan Allah karena mereka mengutus satu sama lain untukewartakan Injil.

Minggu depan ketika kita berkumpul bersama-sama, kita akan melihat bagaimana ibadah kita dapat dinyatakan di dunia dalam cara yang sangat nyata dan menarik. Saya ingin mengajak anda untuk mulai berdoa bahkan mulai sekarang untuk waktu kita bersama minggu depan ketika kita akan melihat bagaimana kita harus menggabungkan kedua hal ini, ibadah kita dan kesaksian kita. Mereka menyatu dan berkembang, tumbuh dalam jumlah dan kualitas. Mereka beribadah dan bersaksi. Inilah keadaan yang benar-benar baik. Gereja perdana bertumbuh bilamana mereka berkumpul dan bilamana mereka tersebar. Berumpul dan tersebar. Ini amat penting maknanya. Terdapat berbagai bagian dalam kitab Kisah Para Rasul di mana kita melihat gereja perdana berkumpul. Terdapat berbagai bagian dalam kitab Kisah Para Rasul di mana kita melihat gereja perdana berkumpul bersama. Dalam pasal 4 mereka berkumpul bersama untuk berdoa. Dalam pasal 12 mereka berkumpul bersama untuk berdoa bagi Petrus agar keluar dari penjara. Dalam pasal 13 mereka berkumpul bersama sebelum mereka mengutus Paulus dan Barnabas. Dalam pasal 15 para pemimpin berkumpul bersama untuk membuat beberapa keputusan dalam gereja. Dalam pasal 20 Paulus mengumpulkan bersama beberapa pemimpin dari jemaat di Efesus. Terdapat beberapa waktu yang disediakan secara khusus di mana orang-orang percaya berkumpul bersama.

Namun, sebagian besar ayat-ayat dalam Kitab Kisah Para Rasul memberitahukan kepada kita bukan tentang apa yang terjadi ketika gereja berkumpul, tetapi ketika gereja tersebar. Apa yang kita lihat dalam kitab Kisah Para Rasul adalah bahwa kuasa dan pekerjaan Roh Kudus paling jelas terlihat bukan ketika gereja berkumpul, tetapi ketika gereja tersebar untukewartakan Injil. Mari saya ulangi sekali lagi. Kuasa dan pekerjaan Roh Kudus terlihat paling jelas ketika orang-orang peracaya dalam gereja perdana tersebar untuk memberitakan Injil. Ketika saya mempelajari hal ini minggu ini dan melihat bagaimana ini terungkap dalam Kitab Suci, saya mulai menyadari bahwa kita benar-

benar telah membalikkannya. Dan ketika kita datang kepada kuasa dan pekerjaan Roh Kudus, untuk sebagian besar kita membatasi kuasa dan pekerjaanNya pada apa yang terjadi di dalam empat dinding ini ketika kita berkumpul bersama untuk satu atau dua jam setiap minggu.

Ketika kita berbicara tentang Roh, kita mengatakan bahwa Roh Kudus benar-benar sedang bekerja dalam pelayanan kita saat ini. Atau ketika kita menyanyikan lagu itu, kita benar-benar merasakan kuasa Roh. Dan tentu tidak salah untuk mengatakan hal-hal seperti itu. Saya berharap Roh Allah menjadi pusat dari apa yang terjadi ketika kita bersama dan saya berharap adanya kuasa Roh, dan saya berharap kita mengatakan kita merasakan kuasa Roh yang bergerak di antara kita. Namun, jika kita membatasi pandangan kita tentang kuasa dan pekerjaan Roh Kudus untuk apa yang terjadi di dalam empat dinding ini pada hari Minggu pagi, Alkitab mengajarkan kepada kita bahwa kita tidak akan pernah mengalami apa yang terjadi pada gereja mula-mula. Apakah anda tahu mengapa? Karena dari Kisah Para Rasul 1 sampai Kisah Para Rasul 28, tidak ada keempat dinding itu. Anda tidak melihat hal seperti itu di mana pun dalam kitab Kisah Para Rasul.

Ketika mereka bertemu bersama-sama, di mana mereka bertemu? Mereka bertemu di rumah mereka. Mereka bertemu dalam komunitas mereka. Mereka selalu tersebar untuk memberitakan Injil. Gereja perdana tidak mengenal tentang pembatasan karya dan kuasa Roh Kudus pada apa yang terjadi dalam waktu satu jam setengah jam pada satu hari dalam seminggu ketika mereka berkumpul di dalam gedung. Tapi itulah yang kita lakukan dalam gereja hari ini. Kita gagal untuk menyadari bahwa kuasa Roh Kudus dan pekerjaanNya yang paling jelas terlihat bukanlah pada hari Minggu pagi, tapi ketika kita terpencar untuk memberitakan Injil. Saat itulah kita akan melihat kuasa Roh Kudus bekerja. Banyak kali kita mengatakan, "Saya tidak bisa menunggu sampai hari Minggu. Saya tidak bisa menunggu akan waktu kita dalam ibadah. Anda tidak pernah tahu apa yang akan Allah lakukan ketika kita bersama-sama di sana." Ada beberapaantisipasi, dan itu baik. Saya berdoa bahwa itu selalu ada. Saya berdoa agar kita selalu mengantisipasi apa yang akan Allah lakukan ketika kita berkumpul bersama-sama. Namun apa yang akan terjadi jika kita mulai untuk mengantisipasi apa yang Allah akan lakukan besok dan Selasa dan Rabu ketika kita pergi ke tempat kerja kita dan rumah kita dan lingkungan kita? Sebagian besar dari apa yang Allah lakukan oleh RohNya terjadi di sepanjang minggu ketika kita berpencar.

Seperti yang saya telah pelajari dan melihat bagaimana kita benar-benar telah mengabaikannya, saya percaya bahwa terdapat dua kesalahpahaman kontemporer yang kita miliki saat ini tentang gereja yang sangat membatasi kemampuan kita untuk mengalami apa yang dialami gereja mula-mula. Saya ingin menunjukkan kepada anda dua kesalahpahaman kontemporer ini. Nomor satu, dalam gereja saat ini, kita melihat pejabat-pejabat gereja sebagai pemain-pemain profesional dan

anggota-anggota sebagai penonton amatir. Ada godaan besar bagi kita untuk melihat para pejabat sebagai pemain profesional dan anggota-anggota sebagai penonton-penonton amatir.

Bilamana saya bepergian dan berkhotbah di tempat-tempat lain, sepertinya tampaknya satu keadaan di mana ketika anda selesai berkhotbah, anda hampir mengharapkan orang untuk berdiri dan menunjukkan satu nomor. Mungkin kita memberi nomor delapan. Itu cukup bagus. Kadang-kadang nomor sepuluh. Lalu kita keluar dan mengatakan mungkin musiknya mendapat nomor tujuh. Saya menyukai kebanyakan lagu-lagunya. Berapa banyak dari kita yang berpikir demikian ketika kita meninggalkan pertemuan-pertemuan ibadah kita? Kita begitu fokus pada para staf sebagai pemain-pemain profesional, dan kita hanya duduk sebagai penonton amatir. Ini adalah satu godaan yang besar.

Elton Trueblood memiliki banyak hal-hal besar untuk mengatakan tentang gereja di abad ke-20. Ia mengatakan: "Mungkin kelemahan tunggal terbesar dari gereja Kristen kontemporer adalah bahwa jutaan anggotanya sama sekali tidak benar-benar terlibat di dalamnya. Dan yang lebihburuk, mereka tidak merasa sesuatu yang aneh bahwa mereka tidak terlibat. Segera setelah kita menyadari akan maksud Kristus untuk membuat gerejanya sebagai satu kelompok militan, kita akan mengerti dengan sempurna bahwa sistem konvensional tidaklah cukup. Tidak akan ada peluang untuk menang dalam satu pertempuran jika 90 persen dari tentara adalah yang tidak terlatih dan tidak terlibat. Tapi itulah di mana kita berada sekarang dalam gereja Kristen. Kebanyakan mereka yang mengaku dirinya Kristen sekarang tidak mengerti bahwa kesetiaan kepada Kristus berarti mengambil bagian secara pribadi dalam pelayanannya. Dan mayoritas anggota gereja tidak aktif terlibat secara pribadi dalam pelayanan. Mereka lebih banyak berada di pinggiran."

Bill Hole, sebagai seorang pendeta di California, berbicara banyak tentang pemuridan dalam gereja. Ia berkata, "Gereja-gereja Amerika dipenuhi oleh orang-orang skizofrenia rohani yang hanya mengisi bangku-bangku di gereja dan menikmati khotbah, yang keyakinan dan perilakunya tidak serasi satu sama lain." Saya pikir saya akan mengutipnya, karena saya tidak cukup berani untuk mengatakannya. Ia berkata, dan saya hanya akan berbagi apa yang ia katakan, "Gereja-gereja Amerika dipenuhi oleh orang-orang skizofrenia rohani yang hanya mengisi bangku-bangku di gereja dan menikmati khotbah, yang keyakinan dan perilakunya tidak serasi satu sama lain." Apakah benar? Saya mau jujur. Saya bertanggung jawab untuk pemahaman seperti ini. Yang saya maksudkan dengan itu adalah bahwa para pemimpin gereja, termasuk saya sendiri, telah menciptakan sebuah mentalitas yang mengatakan bahwa kami adalah orang-orang yang telah dipanggil untuk melayani dan anda dapat melihat kepada kami untuk melakukan semua hal ini. Itu adalah tugas kami karena

kami adalah orang-orang yang telah dilatih untuk melakukannya. Kami adalah orang-orang yang telah dipanggil untuk pelayanan. Dan untuk itu saya bertobat.

Saya ingin mengatakan kepada setiap anggota gereja ini bahwa anda memiliki Roh Allah yang hidup di dalam anda. Kristus hidup di dalam masing-masing dan setiap dari anda. Kuasa RohNya hidup di dalam anda. Tidak perlu bagi setiap anggota untuk memiliki pelatihan di seminari atau posisi sebagai staf, atau berpengalaman selama bertahun-tahun dalam pelayanan. Anda memiliki kuasa Roh dan kuasa Firman yang hidup di dalam anda. Semua kuasa yang dimiliki Kristus adalah milik masing-masing anda. Dan sebagai hasilnya, anda tidak punya alasan untuk puas dalam keadaan yang biasa-biasa saja secara rohani. Anda tidak memiliki alasan untuk duduk di bangku dan hanya sewaktu-waktu memberikan pendapat atau mengejar agenda tertentu atau duduk diam sementara dunia yang terhilang berlalu begitu saja di hadapan anda.

Anda dipanggil dan diperintahkan untuk memasuki komunitas ini dan dunia ini dengan Injil, dan Anda memiliki semua yang diperlukan untuk melakukan itu. Tidak satu pun orang di sini adalah penonton amatir yang duduk di pinggir lapangan, jadi jangan hidup seperti itu dan jangan memberi seperti itu dan jangan melayani seperti itu. Hargailah investasi yang Kristus telah lakukan dalam setiap dari anda. Ia telah memberikan kepada anda semua kekayaanNya. Gunakanlah untuk kemuliaanNya. Tidak ada pemain profesional dan tidak ada penonton dalam jemaat perdana, dan harus bisa demikian hari ini. Kiranya Allah menolong kita semua untuk terlibat dalam pelayanan Kristus. Itulah sebabnya mengapa kita diselamatkan, bukan untuk duduk saja dan mengevaluasi ibadah dan mengejar agenda pribadi. Itu bukanlah apa yang dilakukan oleh gereja Perjanjian Baru.

Kesalahpahaman kedua yang berjalan tepat bersama dengan yang pertama ialah bahwa kita mengukur keberhasilan lebih banyak berdasarkan apa yang terjadi ketika kita masuk daripada berdasarkan apa yang terjadi ketika kita keluar. Kita mengukur keberhasilan dengan apa yang terjadi saat kita masuk daripada yang terjadi saat kita keluar. Sekali lagi, di sini dalam kitab Kisah Para Rasul kita melihat kuasa dan karya Roh ketika mereka tersebar, ketika mereka pergi keluar, bukan ketika mereka berkumpul bersama. Ketika kita berbicara tentang kebangunan rohani atau kebangkitan oleh Roh Kudus, kita berbicara tentang apa yang terjadi ketika kita berkumpul bersama. Secara tradisional kita mengadakan kebaktian kebangunan rohani dan kita berkumpul bersama untuk kebangunan rohani. Dan ketika kita meminta Allah untuk mencurahkan RohNya di zaman kita, kita paling sering berpikir dalam pikiran kita bahwa itu akan terjadi ketika kita berkumpul bersama, bahwa itu akan terjadi ketika kita datang untuk berkumpul bersama. Jadi, itu sebabnya kita sangat mengantisipasi tibanya hari Minggu. Namun apa yang akan terjadi jika kita mulai mencari kuasa Roh Kudus bukan pada saat kita berkumpul bersama melainkan ketika kita berpencar?

Biarkan saya memberi ilustrasi. Yang paling sering kita pikirkan ialah bahwa memimpin orang kepada iman di dalam Kristus, dan menarik orang untuk diselamatkan, adalah fungsi utama dari pelayanan ibadah. Jadi, kita datang bersama-sama dan kita berdoa. Jika kita berdoa sebelum kebaktian Minggu, kita berdoa bahwa jika ada orang yang tidak percaya kepada Kristus, bahwa mereka akan datang kepada iman dalam Kristus hari ini, bahwa Allah akan menarik orang kepada diriNya. Kita berdoa agar orang akan datang kepada iman dalam Kristus pada saat itu. Itu tidaklah jelek. Itu hal yang bagus. Dan memang banyak orang yang datang kepada iman dalam Kristus, telah datang kepada Kristus pada saat kita berkumpul bersama pada hari Minggu pagi.

Namun, jika strategi penginjilan dan pertumbuhan kita yang utama dalam gereja didasarkan pada adanya orang-orang yang datang kepada iman dalam Kristus selama satu setengah jam yang kita miliki bersama setiap minggu, maka saya mau tekankan kepada anda bahwa kita tidak akan pernah melihat apa yang telah terjadi dalam gereja perdana. Pikirkanlah tentang itu. Di sini kita melihat penggabungan kedua kesalahpahaman tersebut. Kita telah menyerahkan tanggung jawab untuk memenangkan jiwa kepada orang yang berdiri selama satu setengah jam seminggu di sebuah gedung yang penuh dengan orang.

Mari kita jujur. Di manakah kemungkinan yang lebih besar bagi orang untuk datang beriman kepada Kristus, apakah ketika kita berkumpul bersama selama satu jam seminggu dengan satu orang yang berbicara atautkah ketika 4.000 orang percaya tersebar di seluruh Birmingham pekan depan untuk berhadapan sehari-hari dengan orang-orang yang terhilang yang perlu mendengar Injil? Yang mana yang akan lebih efektif? Bukankah yang lebih sesuai dengan yang terjadi dalam jemaat perdana? Ini adalah salah satu alasan mengapa kita tidak selalu mengadakan undangan terbuka di mana kita mengundang orang untuk datang kepada iman dalam Kristus setiap minggu. Karena saya yakin bahwa dalam perjalanana kita di sini, kita telah menciptakan sebuah ketergantungan yang tidak sehat kepada pendeta untuk memimpin kebanyakan orang kepada iman di dalam Kristus. Apakah saya tidak ingin memimpin orang-orang kepada iman di dalam Kristus? Tentu saja tidak. Saya ingin sebanyak mungkin orang untuk datang kepada iman dalam Kristus, dan saya begitu menginginkannya sehingga saya mencurahkan energi saya untuk membangkitkan satu kelompok tentara orang percaya yang dipenuhi dengan Injil, dibentuk dengan Injil, siap untuk pergi dengan kuasa Roh dan berpencah untukewartakan Injil dan membawa lebih banyak orang lagi kepada Kristus daripada yang bisa saya lakukan .

Mari kita berpikir cerdas. Mayoritas orang-orang yang belum percaya di Birmingham, terutama mereka yang lebih keras menolak Injil, tidak akan pernah datang di sini di mana kita beribadah. Mereka tidak akan datang ke sini. Dan jika strategi kita dibangun di atas kedatangan mereka di sini, maka benar-benar itu adalah kebalikan dari strategi gereja perdana dalam kitab Kisah Para Rasul. Tapi jika strategi kita dibangun di atas fakta terpencarnya kita satu dari yang lain untukewartakan Injil kepada mereka ke mana pun kita pergi, maka kita akan mulai melihat bagaimana Tuhan menambahkan jumlah orang-orang yang diselamatkan setiap hari. Dan kita mengukur kesuksesan di gereja bukan oleh berapa banyak yang datang bersama dalam sebuah ruangan selama satu setengah jam setiap minggu, melainkan berapa banyak yang akan pergi keluar dan mengabarkan Injil dan membawa orang untuk mengalami perubahan dalam kehidupan mereka oleh kuasa dan darah dan anugerah dan belas kasihan Yesus Kristus. Ini adalah pembalikan yang sempurna. Orang mungkin mengatakan, "Bukankah anda tahu bahwa bahkan ada orang yang ada disini yang belum memiliki iman di dalam Kristus, belum percaya kepada Kristus, orang-orang yang di luar Kristus? Tentu saja. Saya yakin ada banyak orang, dan saya berdoa setiap minggu agar dalam waktu kita bersama dan melalui Firman Allah, bahwa Kristus akan tampak dalam semua keindahan dan kebesarannya, dan bahwa orang akan tertarik kepadanya.

Mengapa saya tidak memberikan undangan terbuka minggu demi minggu? Apa yang terjadi jika 2000 orang anggota gereja ini dan yang memiliki Injil dalam diri mereka mulai peduli terhadap kondisi rohani orang-orang yang duduk di samping mereka dan membawa mereka kepada Kristus? Bukankah itu akan lebih sesuai dengan apa yang diajarkan oleh gereja Perjanjian Baru, yaitu untuk memberdayakan dan memampukan satu sama lain? Dan saya berdoa agar kita melakukan hal ini setiap minggu. Saya berdoa bahwa tempat ini selalu tetap merupakan tempat di mana anda dapat membawa orang-orang yang belum percaya, orang-orang yang belum beriman kepada Kristus, untuk beribadah. Saya berdoa bahwa ini tetap merupakan tempat yang aman bagi mereka untuk datang dan untuk mengetahui setiap minggu, bahwa mereka akan melihat gambaran yang sangat nyata dan signifikan dan kuat tentang Kristus melalui firmanNya, melalui musik, dan bentuk-bentuk ibadah lainnya. Saya berdoa agar anda akan diberdayakan agar akhirnya anda dapat mengatakan kepada rekan sekerja atau anggota keluarga, "Bolehkah saya memberitahu Anda lebih lanjut tentang Kristus? Apakah anda tertarik untuk memberikan hidup anda kepada Kristus? " Dan itu berarti kita bukan lagi penonton-penonton amatir, melainkan terlibat secara aktif dalam memenuhi Amanat Agung. Dan itu bagus.

Satu kesalahpahaman kontemporer ialah bahwa kita melihat staf gereja sebagai pemain-pemain profesional dan para anggota gereja sebagai penonton-penonton amatir dan kita mengukur keberhasilan lebih banyak berdasarkan apa yang terjadi ketika kita masuk daripada ketika kita pergi

keluar. Pemahaman yang alkitabiah, di sisi lain, mengatakan bahwa kita datang berkumpul bersama untuk melatih satu sama lain dalam Injil. Kita berkumpul bersama untuk melatih satu sama lain dalam Injil, dan kemudian kita berpenjar untuk memasuki dunia dengan Injil. Kita berkumpul bersama untuk melatih satu sama lain dengan Injil. "Mereka mengabdikan diri untuk pengajaran rasul dan persekutuan, memecahkan roti dan berdoa." Hal-hal ini begitu penting, dan mereka berpenjar untuk memasuki dunia dengan Injil.

Apakah anda tahu satu hal yang paling saya nikmati dalam belajar minggu ini? Ketika saya menyadari bahwa para murid, rasul-rasul yang pertama, para pemimpin dalam gereja, memiliki peran yang cukup minim dalam kitab Kisah Para Rasul. Ini cukup jelas pada akhir Kisah Para Rasul 12 di mana Petrus tidak lagi banyak dibicarakan dalam bagian-bagian selanjutnya. Kita melihatnya beberapa kali lagi, namun dalam 16 pasal selanjutnya Petrus tidak disebutkan. Kita melihat Yohanes sesekali. Beberapa rasul lainnya disebutkan nama mereka. Para rasul yang pertama ini, para pemimpin dalam gereja, memudar ke latar belakang ketika gereja perdana berkembang dan kelompok pasukan orang percaya mengambil alih Yerusalem, Yudea, Samaria dan ujung-ujung bumi dengan Injil. Dan doa saya ketika saya mempelajari kitab Kisah Para Rasul minggu ini, "Tuhan, biarlah saya juga memudar ke latar belakang dari kelompok pasukan orang percaya yang mengambil Birmingham dan dunia dengan Injil. Tuhan, kiranya itu terjadi."

Sebelum kita menutup hari ini, saya ingin berbagi dengan anda satu cerita dari gereja perdana. Ini terjadi sekitar satu abad setelah gereja Perjanjian Baru lahir. Pada masa itu, pada abad pertama, kedua dan ketiga, sebelum Konstantinus melegalkan Kekristenan pada tahun 313, sebelum waktu itu merupakan waktu penganiayaan dan kesulitan yang besar bagi gereja. Orang-orang percaya memberitakan Injil dengan risiko hidup mereka, dan gereja berkembang dengan cepat selama waktu itu. Dan selama abad-abad permulaan itulah para pembela iman Kristen atau para apologist bermunculan. Anda mungkin berpikir bahwa seorang apologist adalah seorang yang meminta maaf untuk sesuatu. Saya minta maaf karena telah menyaksikan Injil. Bukan. Seorang apologist adalah seorang yang membela Injil di tengah-tengah budaya di mana kekristenan tidak populer dan di mana terdapat berbagai pandangan yang berbeda dengan Kekristenan. Seorang apologist akan berdiri dan menunjukkan kebenaran Kristus, keindahan Kekristenan.

Pikirkanlah tentang bagaimana hal tersebut berhubungan dengan budaya kita hari ini. Apakah anda berpikir ada kebutuhan untuk hari ini di tengah-tengah pandangan dunia yang beragam dalam budaya kita di Amerika Serikat, pluralisme, relativisme, skeptisisme, bagi kita untuk bangkit dan dapat menemukan kata-kata yang cukup untuk menunjukkan mengapa Kekristenan adalah benar, mengapa kita percaya hal-hal ini, mengapa kita tahu bahwa hal itu adalah nyata? Itulah yang akan

dilakukan seorang apologist. Dalam gereja perdana, para apologist akan bangkit dan mereka akan mempertahankan iman dengan cara yang berbeda, melalui khotbah-khotbah, kadang-kadang melalui surat-surat. Itulah yang terjadi. Ini adalah satu pembelaan iman dari seorang pria bernama Aristhetes. Pada dasarnya ia menulis kepada seorang raja dan mencoba untuk meyakinkan raja bahwa Kekristenan adalah nyata dan benar, dan saya ingin agar anda mendengar kata-katanya.

Perhatikanlah. Ia berkata, "Sekarang, Oh Raja, orang-orang Kristen dengan berkeliling dan mencari, telah menemukan kebenaran, karena mereka tahu dan mereka percaya pada Tuhan dan mereka menolak untuk menyembah dewa-dewa yang aneh. Mereka hidup dalam segala kerendahan hati dan keceriaan." Ini adalah yang ia tulis kepada raja untuk mengatakan kepadanya bahwa Kekristenan itu benar. Ia berkata, "Mereka saling mengasihi. Kebutuhan para janda tidak diabaikan, dan mereka menyelamatkan anak yatim dari orang-orang yang melakukan kekerasan kepadanya. Mereka memberi kepadanya tanpa bersungut-sungut dan tanpa keangkuhan. Ketika orang-orang Kristen itu menemukan seorang asing, mereka membawanya ke rumah mereka dan bersukacita karenanya sebagai saudara yang nyata. Mereka tidak menyebut sebagai saudara hanya kerabat mereka yang terikat oleh darah, tetapi juga mereka yang adalah saudara dalam Roh dan dalam Tuhan. Ketika salah satu dari antara mereka yang miskin meninggal dunia, masing-masing memberikan sumbangan untuk penguburannya menurut kemampuannya. Jika mereka mendengar bahwa ada dari antara mereka yang dipenjarakan atau tertindas demi nama Mesias, mereka semua memberi bagi kebutuhannya. Dan jika mungkin untuk menebus orang itu kembali, mereka akan membebaskannya. Jika mereka menemukan kemiskinan di tengah-tengah mereka dan mereka tidak mempunyai persediaan makanan, mereka akan berpuasa selama dua atau tiga hari agar orang yang dalam kebutuhan itu tertolong. Mereka menjalankan dengan teliti perintah-perintah Mesias mereka, untuk hidup jujur dan tenang sebagaimana Tuhan Allah mereka memerintahkan mereka. Setiap pagi dan setiap jam mereka memuji dan bersyukur kepada Allah karena kebaikanNya kepada mereka. Demikianlah, Oh Raja, perintah-perintah yang diberikan kepada orang-orang Kristen dan demikianlah perilaku mereka."

Saya ingin Anda berpikir tentang hal ini. Ini adalah penjelasan Aristhetes tentang mengapa Kekristenan itu benar dan mengapa Kristus nyata dalam satu budaya yang skeptis. Apa yang mau ditunjukkan oleh Aristhetes? Apakah ia berbicara tentang pelayanan ibadah di mana mereka berkumpul bersama dan memiliki musik yang baik dan khotbah yang baik? Tidak. Ia berbicara tentang bilamana mereka terpencah untuk membantu dan melayani satu sama lain. Dia berbicara tentang bagaimana ketika seorang dalam kemiskinan dan tidak memiliki cukup makanan, seluruh kelompok akan berpuasa dan tidak akan makan supaya orang tersebut dapat memperoleh apa yang ia butuhkan untuk hidup. Ini adalah yang mereka lakukan ketika mereka terpencah satu dari yang

lain. Apakah ia berbicara tentang ibadah mereka? Tidak. Dia berbicara tentang kesaksian mereka. Apakah ia berbicara tentang bagaimana jumlah mereka bertambah dan lebih banyak jumlah orang yang datang kepada iman? Tidak. Dia berbicara tentang kualitas dari orang yang dikenal sebagai orang Kristen. Apa yang ia lakukan untuk menunjukkan bahwa Kekristenan dalam budayanya adalah nyata dan benar? Ia mengatakan, "Lihatlah gereja dan anda akan melihat Kekristenan yang sejati."

Dan saya sungguh percaya bahwa dalam budaya kita saat ini, di abad ke-21 di mana pluralisme agama, relativisme moral dan skeptisisme tentang Alkitab sedang berpengaruh besar, jika kita mencoba untuk mengarahkan orang-orang kepada apa yang terjadi pada satu setengah jam selama seminggu ketika kita beribadah dan berkumpul bersama, kita tidak akan dapat membawa suatu budaya yang skeptis kepada Kristus. Namun, jika kita mulai mempertunjukkan apa itu komunitas alkitabiah, jika kita mulai berpencar untuk memberitakan Injil, dan jika kita mulai mempedulikan kebutuhan-kebutuhan sosial dari satu sama lain, dan melipatgandakan kehidupan kita sebagaimana yang mereka lakukan dalam kehidupan orang-orang di sekitar mereka, saya yakin bahwa budaya kita akan bangkit dan memperhatikan dan mengatakan, "Ada sesuatu yang nyata di sana, dan Tuhan mungkin akan menambah jumlah kita sehari-hari dengan mereka yang diselamatkan. Itulah gambarannya.

Saya harap anda bisa mendengar beberapa hal yang saya dengar dan beberapa hal yang saya baca dari orang-orang dalam keluarga orang beriman di sini. Mereka berbicara mengenai kesempatan-kesempatan yang mereka miliki baru-baru ini untuk membawa rekan-rekan sekerja bagi Kristus. Mereka berbicara tentang bagaimana Firman itu mengubah hidup mereka, perspektif mereka dan keluarga mereka, bagaimana Allah bekerja dalam cara-cara yang luar biasa. Saya harap anda bisa mendengar percakapan saya dengan seorang mahasiswa di Virginia pada sebuah konferensi di mana saya mengkhotbahkan hal ini minggu lalu. Saya juga berkhotbah pada konferensi yang sama tahun lalu. Dia datang dan berkata, "Saya hanya ingin anda tahu bahwa karena apa yang Allah katakan melalui anda tahun lalu ketika anda ada di sini, pada bulan Mei saya bisa pergi ke luar negeri untuk hidup danewartakan Injil." Itulah makna Kerajaan. Itulah makna Kerajaan, bukan hanya apa yang terjadi di sini. Itulah yang terjadi ketika kita terpencar. Dan tantangan saya kepada anda hari ini adalah menulis satu atau dua cara yang dapat anda terapkan tentang apa yang kita lihat dalam Firman Allah secara praktis ketika kita berpencar. Bagaimana anda dapat mempertunjukkan Kristus dengan cara yang terbaik, tidak hanya dalam cara kita bernyanyi dan berpartisipasi dalam ibadah di sini, melainkan juga apa yang terjadi ketika kita pergi dari sini minggu ini. Saya ingin mengundang Anda untuk meluangkan beberapa waktu dalam refleksi antara anda dan Tuhan tentang hal itu.

Saya ingin Anda berpikir tentang melipatgandakan secara terarah. Itulah gambaran yang kita lihat dalam gereja perdana. Mereka mengorbankan diri mereka. Mereka semua terlibat dalam pelayanan.